

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN RASIO CAMELS PADA PT. BANK NEGARA  
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008-2011**



**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**NURUL FITRIANA**

B 200 080 132

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**ASSESSMENT OF HEALTH LEVEL OF A BANK BY USING CAMELS  
RATIO ON PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK  
OF 2008 – 2011**

**NURUL FITRIANA  
B200 080 132**

Economic and Business Faculty of Muhammadiyah University of Surakarta

**ABSTRACT**

Purpose of the research is to assess health level of PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk of 2008-2011 by using CAMELS ratio. Implementation of health level assessment of PT. Bank Negara Indonesia is conducted by means of valuing ratios of each aspects, namely, Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk (CAMELS). CAMELS is very important factor in assessing health of a bank. The aspects are interconnected to each other and they cannot be separated.

Data used in the research is secondary data, namely, financial report of PT. Bank Negara Indonesia (persero) TBK of 2008 including balance and profit-loss statements for period of 2008-2011. The research is descriptive one.

Results of the research indicated that health level of PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk of 2008 can be categorized as healthy because it was located in rank of composite 2 (PK-2) with score 36.16%. In 2009, the bank was categorized as healthy and it was located in rank of composite 2 (PK-2) with score 35.94%, whereas in 2010, it was also categorized as health and it was located in rank of composite 2 (PK-2) with score of 42.23% and in 2011, it was categorized as health and located in rank of composite 2 (PK-2) with score of 35.45%.

**Key words:** Financial report, CAMELS ratio and Health level of Bank

**HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN RASIO CAMELS PADA PT. BANK NEGARA  
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008-2011**

Yang ditulis oleh:

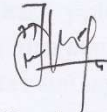
**NURUL FITRIANA**

**NIM: B 200 080 132**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2012

Pembimbing



**(Dra. Nursiam, Ak., M.H)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(DR. Triyono, SE., Ak., M.Si)**

## A. PENDAHULUAN

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2003).

Tingkat kesehatan bank tersebut dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Pada umumnya digunakan lima aspek penilaian sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sesitivitas terhadap Risiko Pasar) (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Berdasarkan pada uraian yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2008-2011 berdasarkan rasio CAMELS.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Bank**

Bank adalah sebuah lembaga yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010:6). Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang – Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan Undang – Undang sebelumnya yaitu Undang – Undang nomor 14 tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank dan kepemilikan bank. Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi ke dalam caranya menentukan harga jual dan harga beli (Kasmir, 2002: 32-39).

### **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode, dimana kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan daftar laba rugi (Munawir, 1986: 112). Dimana, neraca merupakan laporan keuangan yang

menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dan biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Tujuan laporan penyusunan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan akuntansi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan.

### **3. Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba-rugi (Jumingan, 2006 : 242). Bank Indonesia sebagai badan pengawas perbankan telah menetapkan peraturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank melalui rasio keuangan yaitu rasio CAMELS yang terdiri dari *Capital, Assets Quality, Management Risk, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Penilaian terhadap keenam rasio tersebut didasarkan pada surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.

#### **a. *Capital* (Permodalan)**

Penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut yang telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2003). Aspek permodalan ini

dinilai dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Assets Quality* (Kualitas Aset)

Aspek kualitas aset ini dinilai dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang digunakan serta untuk mengukur kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan (Wahyudi dan Sutapa, 2010).

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. *Management* (Manajemen)

Untuk mengukur kinerja manajemen, dapat diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yaitu mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional bank (Arnand dan Herawati, 2011).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Earnings* (Rentabilitas)

Aspek rentabilitas ini dinilai dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yg diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Susilowati dan Turyanto, 2011).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Aspek likuiditas dinilai dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian terhadap aspek likuiditas ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Agung, 2009).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar).

Aspek ini dinilai menggunakan rasio *Interest Risk Ratio* (IRR), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayar (Wahyudi dan Sutapa, 2010).

$$\text{IRR} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

#### 4. Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan



sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko (Taswan, 2010 : 537).

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek penelitian pada PT Bank Negara. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian pada PT Bank Negara Indonesia adalah :

1. Data yang diperlukan untuk penelitian sudah tersedia.
2. Merupakan salah satu bank yang memiliki jumlah nasabah yang cukup banyak dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia yang meliputi neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2008-2011. Data tersebut diperoleh dari internet, melalui website [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id).

#### D. HASIL PENELITIAN

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dimulai dengan mengukur nilai dari masing-masing rasio dari masing aspek diatas, kemudian dikalikan dengan bobot faktor yang telah ditentukan yaitu untuk permodalan sebesar 25%, kualitas asset sebesar 25%, manajemen sebesar 20%, rentabilitas 10%, likuiditas sebesar 10% dan sensitivitas terhadap risiko pasar sebesar 10%. Kemudian, dijumlahkan hasil dari masing-masing rasio tiap tahunnya yang digunakan untuk melihat peringkat faktor yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank tersebut. Perhitungan skor CAMELS dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\sum \text{Skor} = 25\% \text{CAR} + 25\% \text{KAP} + 20\% \text{NIM} + 10\% \text{ROA} + 10\% \text{LDR} + 10\% \text{IRR}$$

Adapun skor CAMELS yang telah dicapai PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2008-2011 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel D.1**

#### **Perhitungan Skor CAMELS**

Tahun	CAR	KAP	NPM	ROA	LDR	IRR	$\sum$ Skor
2008	2,41%	0,54%	1,82%	0,096%	6,53%	24,76%	36,16%
2009	2,53%	0,60%	3,22%	0,15%	6,05%	23,39%	35,94%
2010	3,97%	0,57%	4,37%	0,22%	6,63%	26,47%	42,23%
2011	4,18%	0,81%	5,60%	0,25%	7,01%	17,60%	35,45%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat kesehatan bank yang disebut dengan peringkat komposit. Dari peringkat komposit tersebut dapat diketahui kriteria kesehatan bank. Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2008 PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk masuk dalam peringkat komposit dua atau (PK-

2), yang mana peringkat komposit dua (PK-2) menunjukkan bank dalam keadaan baik atau sehat karena memiliki skor sebesar 36,16% atau skornya berada pada nilai antara 35 sampai kurang dari 45, yang artinya pada tahun 2008 bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sedangkan pada tahun 2009 PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk masuk dalam peringkat komposit dua atau (PK-2), yang mana peringkat komposit dua (PK-2) menunjukkan bank dalam keadaan baik atau sehat karena memiliki skor sebesar 35,94% atau skornya berada pada nilai antara 35 sampai kurang dari 45, yang artinya pada tahun 2009 bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik, namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Selanjutnya, pada tahun 2010 PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk masuk dalam peringkat komposit dua atau (PK-2), yang mana peringkat komposit dua (PK-2) menunjukkan bank dalam keadaan baik atau sehat karena memiliki skor sebesar 42,23% atau skornya berada pada nilai antara 35 sampai kurang dari 45, yang artinya pada tahun 2010 bank cukup mampu mengatasi pengaruh negatif perekonomian dan industri keuangan serta mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik, sama halnya pada tahun 2011 PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk masuk dalam peringkat komposit dua atau (PK-2), yang mana peringkat komposit dua (PK-2) menunjukkan bank dalam keadaan baik atau sehat karena memiliki skor sebesar 35,45% atau skornya berada pada nilai antara 35 sampai kurang dari 45, yang artinya pada tahun 2009 bank cukup mampu mengatasi pengaruh negatif

perekonomian dan industri keuangan serta mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank untuk *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar) pada PT Bank Negara Indonesia maka dapat ditarik simpulan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2008 dikategorikan pada peringkat komposit ke-2 (PK-2), yaitu dalam kondisi sehat, tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2009 dikategorikan pada peringkat komposit ke-2 (PK-2), yaitu dalam kondisi sehat, tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2010 dikategorikan pada peringkat komposit ke-2 (PK-2), yaitu dalam kondisi sehat, dan tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2011 dikategorikan pada peringkat komposit ke-2 (PK-2), yaitu dalam kondisi sehat.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah perusahaan disarankan untuk meningkatkan manajemen laporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangan secara lengkap kepada BI dan rasio yang digunakan dalam setiap aspek hendaknya digunakan semua agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000 – 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 7 No. 2.
- Arnan dan Herawati. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Sub Sektor Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 7 No.2.
- Bank Indonesia. 2004. PBI No 6/10/PBI/2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran No 6/23/DPNP Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Indonesia.
- Hanafi, M.Mamduh dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu. 2005. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrastanti, Sri Retno dan Eny Kusumawati. 2009. Manajemen Keuangan I, Ringkasan Teori, Soal, Penyelesaian, dan Interpretasinya serta Latihan Soal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2004. Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2002. Dasar – Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Ekonesia.
- Merkusiwati,Aryani. 2003. Evaluasi Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi E konomi* Volume 12 No 1.
- Munawir. 1986. Analisa Laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Agung M. 2009. Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Indonesia, 2002.4-2005.1. *Jurnal E konomi dan Bisnis Islam* Vol. 4 No.1.
- Sumantri dan Jurnalni. 2010. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 12 No.1.
- Susilowati dan Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol 3 No.1.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyudi, Tri dan Sutapa. 2010. Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio Camels. *Dinamika keuangan dan Perbankan* Vol.2 No.2.
- [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)